

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Manusia sebagai makhluk sosial senantiasa saling berinteraksi dengan orang lain. Karena adanya interaksi membuat manusia berkelompok satu sama lainnya. Dalam perilaku organisasi, kelompok merupakan suatu tempat untuk mencapai tujuan yang mereka inginkan. Kelompok memiliki karakter dan jenis-jenisnya, daya tarik untuk individu agar dapat berinteraksi dalam kelompok, dan dinamika kelompok itu sendiri. Dengan mempelajari tentang apa saja yang ada di suatu kelompok maka kita akan mengetahui dinamika apa saja yang akan terjadi dalam berperilaku organisasi.¹

Kelompok dalam organisasi secara sengaja direncanakan atau sengaja dibiarkan terbentuk oleh manajemen selaku sebagian dari struktur organisasi formal. Kendati begitu, kelompok juga muncul melalui proses sosial dan organisasi informal. Organisasi muncul lewat interaksi pekerja dalam organisasi dan perkembangan kelompok apabila interaksi tersebut berhubungan dengan norma perilaku mereka sendiri, kendati tidak digariskan lewat struktur formal organisasi. Dengan demikian terdapat perbedaan antara kelompok formal dan informal, yakni : kelompok formal merupakan kelompok kerja bentukan yang didefinisikan oleh struktur organisasi dengan penugasan kerja yang sudah ditentukan. Sedangkan kelompok informal merupakan kelompok yang tidak terstruktur formal dan tidak ditentukan oleh organisasi,

¹ Achmad Rozi El Eroy, *Perilaku Keorganisasian* (Jakarta : Desanta Muliavsitama, 2018), 108.

juga terjadi karena respon terhadap kebutuhan akan hubungan sosial yang tercipta.²

Dengan demikian, dapat dikemukakan bahwasanya kelompok dalam organisasi merupakan suatu kelompok yang memiliki visi dan misi yang dijalankan secara bersama demi terwujudnya suatu tujuan organisasi itu sendiri. Maka dari itu peranan organisasi sangat dibutuhkan dalam kemaslahatan masyarakat. Salah satu contohnya seperti organisasi Generasi Muda.

Generasi muda pada hakikatnya merupakan kelompok kepemudaan yang menginginkan perkembangan dalam masyarakat, serta memiliki kegiatan produktifitas untuk ke depannya sehingga peranan kepemudaan dapat menjadi tolok ukur untuk perubahan masa yang akan datang. Para pemuda perlu mengasah pengetahuannya dengan membaca dan mengambil pelajaran sebagai peristiwa masa lampau dan masa sekarang, sehingga dapat menemukan jalan yang dapat mengembangkan potensi dalam dirinya secara maksimal.

Potensi pemuda Islam adalah laksana pedang tajam yang dapat digunakan selaku pejuang di jalan Allah, generasi mudalah yang akan menjadi laskar yang menjunjung tinggi dan memperjuangkan kebenaran dan perdamaian.³

Pada umum generasi muda merupakan organisasi kepemudaan yang di dalamnya mempunyai suatu rancangan atau program yang tidak keluar dari

² Ibid.,102-103.

³ Muzakkir, "Organisasi Muda dan Tantangan Abad Modern serta Tanggung Jawab Pembinaannya" (*Jurnal Al-Ta'dib*, Vol 8, No 2 : Juli-Desember 2015), 113

konteks syariat Islam. Dalam konteks regenerasi ini hadir guna untuk meningkatkan peran kepemudaan diruang lingkup masyarakat terutama generasi muda saat ini. Generasi muda memiliki peran penting yang harus diperhitungkan dalam masyarakat, mereka memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap perkembangan yang ada dimasyarakat, selain itu generasi muda dapat melakukan perubahan sebagaimana tokoh-tokoh pemuda Islam yang telah banyak melakukan perubahan dan turut berperan sebagai pejuang dijalan Allah.⁴

Maka dari itu betapa pentingnya generasi muda bagi kehidupan yang akan datang, generasi muda merupakan aset terbesar bangsa dan sekaligus menjadi inovator dalam mewujudkan cita-cita bangsa. Selain itu, pemuda juga merupakan roda perputaran zaman yang diharapkan kembali menjadi *Agen of change*. Peran serta partisipasi pemuda sangat penting dalam membangun kesejahteraan masyarakat, terlebih lagi dalam meningkatkan nilai-nilai spiritual bagi masyarakat.⁵

Nilai-nilai spiritual merupakan nilai tertinggi dan bersifat mutlak, karena bersumber dari sang Pencipta yang dianggap sebagai kendali dalam memilih kehidupan yang baik dan buruk. Nilai spiritual merupakan pikiran, perkataan, perbuatan yang bersumber dari hati dan berguna bagi rohani. Nilai spiritual perlu ditingkatkan dalam masyarakat, karena nilai-nilai spiritual dapat membuat manusia mencapai kebijaksanaan dalam menemukan hubungan yang

⁴ Ibid.

⁵ Putu Fery Karyada, "Peningkatan Keaktifan Organisasi Pemuda Melalui Pelatihan Dasar Kepemimpinan (Progam Pengabdian Di Desa Rejasa, Kecamatan Penebel, Kabupaten Tabanan",

lebih dekat dengan Allah. Spiritual dapat membantu setiap umat muslim menghilangkan ilusi dari gagasan salah yang berasal dari alat indra, perasaan, dan pikiran semata. Dengan kata lain spiritual Islam merupakan roh agama bagi seorang muslim, meskipun memiliki banyak arti di luar konsep agama.⁶

Membahas nilai-nilai spiritual tentunya dari setiap peradaban memiliki perbedaan masing-masing, yang mana pada penelitian ini penulis meneliti suatu wilayah yang sebelumnya sangat minim dengan adanya gerakan yang mampu menanamkan dan menguatkan nilai-nilai yang ada di ajaran agama Islam. Dengan adanya Generasi Muda Sholawat Al-Hikmah ini setiap pemuda dapat membangun program latihan rutinitas yang bertujuan untuk membangun jiwa-jiwa spiritual. Latihan rutin tersebut dilaksanakan agar setiap pemuda di lingkungan Kelurahan Gunung Sekar memiliki peranan khusus dalam meningkatkan nilai-nilai spiritual terhadap masyarakat di lingkungan tersebut. Sehingga pemaparan di atas penulis ingin melakukan penelitian dengan judul Peranan Organisasi Generasi Muda Sholawat Al-Hikmah Dalam Meningkatkan Nilai-nilai Spiritual terhadap Masyarakat di Kelurahan Gunung Sekar Kabupaten Sampang.

Nilai-nilai spiritual bukanlah benda tanpa wujud yang kegunaannya sekedar pemuas kebutuhan jiwa. Nilai spiritual tidak hanya dimiliki untuk ketentraman dan kedamaian secara pribadi, namun mesti disebarluaskan

⁶ Nirwani Jumala, "Internalisasi Nilai-nilai Spiritual Islami Dalam Kegiatan Pendidikan", *Jurnal Serambi Ilmu*, Volume 20, No 1, (Maret, 2019), 162.

kepada sesama makhluk Tuhan yang lain sehingga pendidikan spiritual dapat mengantarkan manusia pada proses pembebasan.⁷

Untuk meningkatkan nilai-nilai spiritual dalam masyarakat, generasi muda memerlukan wadah agar generasi muda bisa dengan mudah mengarahkan masyarakat, salah satunya seperti organisasi Generasi Muda Sholawat Al-Hikmah yang ada di Kelurahan Gunung Sekar Kabupaten Sampang. Hadirnya sebuah organisasi Generasi Muda Sholawat Al-Hikmah di kelurahan Gunung Sekar, Kabupaten sampang menjadi sebuah visi besar bagi setiap pemuda dalam ruang lingkup organisasi tersebut. Hal ini mengingatkan penulis dengan bahasa yang sempat dilontarkan oleh sang proklamator Ir. Soekarno yakni *“beri aku 10 pemuda niscaya akan kuguncang dunia”* dengan demikian pentingnya peran dari setiap pemuda juga harus diperhitungkan untuk membangun perubahan bagi sebuah peradaban. Seiring berjalannya era globalisasi, organisasi kepemudaan muslim menjadi tolok ukur perubahan penting, guna untuk menjaga kemaslahatan masyarakat wabil khusus perkembangan individu. Hadirnya Generasi Muda Sholawat Al-Hikmah, menjadi sebuah kabar baik bagi lingkungan organisasi tersebut, sehingga dengan kehadirannya organisasi ini dapat menjadikan regenerasi bagi setiap masyarakat yang membutuhkannya. Generasi Muda Sholawat Al-Hikmah merupakan sekumpulan pemuda sebagai bentuk regenerasi guna untuk membangun perubahan bagi masyarakat.

⁷ Rumadani Sagala, *Pendidikan Spiritual Keagamaan dalam Teori dan Praktik* (Sunan Kali Jaga (Yogyakarta : SUKA-Press, 2018), 33.

Faktor penting dengan masifnya Generasi Muda Sholawat Al-Hikmah dalam membangun energi spiritual Islam di Kelurahan Gunung Sekar ini, yakni memicu pada nilai-nilai keagamaan terhadap setiap pemuda yang awalnya terpengaruh dengan perkembangan era globalisasi kini mulai meluangkan waktunya untuk menyejahterakan nilai-nilai Islam di dalam organisasi Generasi Muda Sholawat Al-Hikmah. Pemikiran seperti inilah yang seharusnya mampu direalisasikan dengan adanya pemuda di setiap daerah dan pentingnya peranan setiap pemuda di setiap daerah sehingga sedikit demi sedikit setiap pemuda tentunya memiliki pemahaman tersendiri dengan pentingnya nilai-nilai Islam yang harus di implementasikan.

Ketika pemerintah mengeluarkan aturan New Normal, perlu kiranya bagi anak muda berfikir sehat atas pemberlakuan asas-asas pemerintah. Hal itu sangat menjadi beban bagi kalangan pemuda untuk mengasah nilai-nilai Islam, maka dari itu Generasi Muda Sholawat Al-Hikmah memiliki tupoksi tersendiri untuk meningkatkan pengetahuan nilai-nilai spiritual Islam melalui jadwal rutinitas yang sudah diberlakukan. Dari organisasi ini tentunya setiap pemuda mendapatkan pengetahuan baru mengenai nilai-nilai Islam sekalipun dapat diperoleh dengan adanya sebuah pendidikan, namun tidak dari setiap pemuda dapat mencakup naluri pemahaman terkait nilai-nilai Islam itu sendiri. Hal menarik yang dimiliki oleh Genrasi Muda Sholawat ini yakni mampu belajar serta mengimplementasikann dari setiap nilai-nilai spiritual yang diperoleh melalui adanya momentum yang diperingati oleh umat Islam.

Dengan hal tersebut dari kepengurusan organisasi Generasi Muda Sholawat Al-Hikmah dapat merangkai kegiatan yang akan dilaksanakan

menjadi semeriah mungkin, namun hal yang harus digaris bawahi oleh pihak pengurus yakni dengan tidak bertentangan dengan ajaran Islam guna untuk memberdayakan setiap potensi para pengurus dalam nilai-nilai Islam, kegiatan tersebut diantaranya:

1. Jadwal Rutinitas

Jadwal ritunan ini dilaksanakan melalui sistematis dari beberapa agenda tetap Generasi Muda Sholawat Al-Hikmah dengan bersholawat, yang bertujuan untuk mempererat nilai-nilai spiritual setiap anggota Generasi Muda Sholawat Al-Hikmah. Rutinitas ini juga guna untuk membangun daya tarik bagi setiap pemuda yang ada dalam ruang lingkup Kelurahan Gunung Sekar Kabupaten Sampang agar nilai-nilai Islam tersebut dapat mengalir terhadap lingkungan tersebut.

2. Kajian Islam

Kajian islam ini kerap kali dibangun dari setiap momentum yang sudah menjadi rutinan perayaan Islam dengan memanfaatkan kaum milenial di kelurahan Gunung Sekar dalam memperkenalkan nilai-nilai spiritual Islam, sehingga dengan memperkenalkan nilai-nilai spiritual Islam tentunya akan tumbuh nilai yang positif pula.

Dari paparan diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa organisasi Generasi Muda Sholawat Al-Hikmah Al-Hikmah memiliki kharismatik tersendiri yakni dengan mengembangkan nilai-nilai spiritual dapat menarik simpatik dari setiap pemuda di kalangan Masjid Al-Hikmah juga ikut serta dalam berkontribusi mengembangkan nilai-nilai spiritual Islam.

Peranan ini yang sangat dibutuhkan dalam peranan setiap ormas agar nilai-nilai Islam spiritual Islam dapat dijaga dan mampu memberdayakan ajaran-ajaran Islam.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka ada beberapa hal yang menjadi fokus penulis, yakni:

1. Bagaimana peranan organisasi Generasi Muda Sholawat Al-Hikmah dalam meningkatkan nilai-nilai spiritual terhadap masyarakat di Kelurahan Gunung Sekar Kabupaten Sampang?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat peranan organisasi Generasi Muda Sholawat Al-Hikmah dalam meningkatkan nilai-nilai spiritual terhadap masyarakat di Kelurahan Gunung Sekar Kabupaten Sampang?
3. Bagaimana gambaran keberhasilan dari peranan organisasi Generasi Muda Sholawat Al-Hikmah dalam meningkatkan nilai-nilai spiritual terhadap masyarakat di Kelurahan Gunung Sekar Kabupaten Sampang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan yang akan dicapai adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui peranan organisasi Generasi Muda Sholawat Al-Hikmah dalam meningkatkan nilai-nilai spiritual terhadap masyarakat di Kelurahan Gunung Sekar Kabupaten Sampang.

2. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat organisasi Generasi Muda Sholawat Al-Hikmah dalam meningkatkan nilai-nilai spiritual terhadap masyarakat di Kelurahan Gunung Sekar Kabupaten Sampang.
3. Mengetahui gambaran keberhasilan peranan organisasi Generasi Muda Sholawat Al-Hikmah dalam meningkatkan nilai-nilai spiritual terhadap masyarakat di Kelurahan Gunung Sekar Kabupaten Sampan.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki nilai transfer yang bermanfaat bagi penulis dan masyarakat itu sendiri, adapun manfaat yang diperoleh yakni:

1. Secara teoritis penulisan skripsi ini berguna sebagai tambahan teori atau kajian tentang peranan organisasi Generasi Muda Sholawat Al-Hikmah.
2. Secara praktis skripsi ini berguna:
 - a) Bagi peneliti, dapat menambah pengalaman dan wawasan ilmu pengetahuan dan mengetahui perananan Generasi Muda Sholawat Al-Hikmah dalam meningkatkan nilai-nilai spiritual terhadap masyarakat di kelurahan gunung sekar kabupaten sampang.
 - b) Bagi institusi, hasil penelitian ini memungkinkan untuk menjadi salah satu sumber kajian bagi kalangan mahasiswa, baik sebagai bahan pengajuan materi perkuliahan maupun bahan masukan bagi penelitian sejenis untuk menyempurnakan penelitian.
 - c) Bagi pembaca, dapat menambah ilmu pengetahuan atau informasi pembahasan mengenai peranan Generasi Muda Sholawat Al-Hikmah dalam meningkatkan nilai-nilai spiritual terhadap masyarakat di kelurahan gunung sekar kabupaten sampang.

E. Definisi Istilah

Skripsi ini berjudul “Peranan Generasi Muda Sholawat Al-Hikmah Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Spiritual Terhadap Masyarakat Di Kelurahan Gunung Sekar Kabupaten Sampang.” Untuk menghindari kesalah pahaman mengenai judul yang diangkat, maka perlu kiranya penulis memberikan definisi istilah. Adapun definisi istilah dalam skripsi ini adalah:

1. Peranan merupakan suatu gerakan yang memiliki tujuan khusus untuk membangun perubahan disuatu peradaban.
2. Generasi Muda Sholawat Al-Hikmah merupakan sekumpulan anak muda sebagai bentuk regenerasi guna untuk membangun perubahan bagi masyarakat yang ada di kelurahan Gunung Sekar kabupaten Sampang.
3. Meningkatkan adalah sebuah usaha yang dilakukan untuk membangun perubahan bagi kemaslahatan masyarakat.
4. Nilai-nilai spiritual merupakan nilai tertinggi dan mutlak yang bersumber langsung dari Allah.

F. Kajian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan upaya peneliti dalam mencari perbandingan dan selanjutnya untuk menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya. Disamping itu kajian terdahulu membantu penelitian dalam memposisikan penelitian serta menunjukkan orsinalitas dari penelitian.

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah di publikasikan atau belum

terpublikasikan. Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sejauh mana orsinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan. Kajian terdahulu mempunyai relasi atau keterkaitan dengan kajian yang penulis teliti, antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Suryadi tahun 2020 dengan judul “*Peranan Generasi Kepemudaan Perkasa (Pemuda Kreasi Desa) Dalam Meningkatkan Partisipasi Kegiatan Keagamaan Masyarakat Desa Bontomarannu Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar*”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa selama didirikan PERKASA telah memberikan banyak perubahan yang cukup signifikan terhadap pemuda di Desa Bontomarannu, mereka telah mampu menyadari pentingnya peran yang mereka miliki dalam meningkatkan partisipasi kegiatan keagamaan masyarakat Desa Bontomarannu. Pemuda PERKASA telah menyadari peran mereka sebagai tokoh penggerak dan sebagai tokoh pembaharu di Desa Bontomarannu. Hal ini dibuktikan dengan partisipasi aktifnya dalam berbagai kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan, dinatarnya festival Ramadhan ceria (FRC), Tahun Baru Islam, isra’ mi’raj, mauled nabi, hari sumpah pemuda, hari kemerdekaan RI, penghijauan dan masih banyak lagi.⁸

Meskipun terdapat persamaan dari segi judul, namun penelitian yang dilakukan oleh Suryadi dan penelitian yang penulis teliti memiliki perbedaan, yaitu dari segi tujuannya. Penelitian yang dilakukan oleh

⁸ Suryadi, *Peranan Generasi Kepemudaan Perkasa (Pemuda Kreasi Desa) Dalam Meningkatkan Partisipasi Kegiatan Keagamaan Masyarakat Desa Bontomarannu Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar* (Skripsi : Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makasar, 2020)

Suryadi bertujuan untuk mengidentifikasi peranan Organisasi kepemudaan PERKASA dalam meningkatkan partisipasi kegiatan keagamaan masyarakat di Desa Bontomarannu, sedangkan penelitian yang penulis lakukan tujuannya yaitu lebih terfokus ke peranan pemuda sholawat dalam meningkatkan nilai-nilai spiritual dalam masyarakat di Kelurahan Gunung Sekar Kabupaten Sampang.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Aviva Ruy tahun 2021 dengan judul “*Peran Organisasi Pemuda Peduli Masjid (PPM) Sebagai Wadah Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Pendidikan Islam Di Kota Manado*”. Hasil dari penelitian didapatkan bahwa realitas peran organisasi PPM sebagai wadah dalam meningkatkan nilai-nilai pendidikan Islam di Kota Manado berperan dalam membantu pemerintah dalam meningkatkan nilai-nilai pendidikan Islam pada masyarakat di Kota Manado. Hal tersebut dapat dilihat dari program kegiatan yang dilaksanakan serta manfaatnya. Program yang dilaksanakan adalah mendirikan taman pengajian anak (TPA) PPM sendiri menamakan rumah qur’an, donasi ke masjid, santunan anak yatim, pengadaan *mukena charity* sebagai fasilitas perlengkapan sholat di musholla, serta aktif pada kegiatan social di bulan Ramadhan.⁹

Meskipun terdapat persamaan dari segi judul dan jenis penelitian yang digunakan, akan tetapi penelitian yang dilakukan oleh Aviva Ruy dengan penelitian yang penulis teliti juga memiliki perbedaan yakni dari segi tujuan penelitian. Dimana penelitian yang penulis teliti tujuannya yaitu

⁹ Aviva Ruy, *Peran Organisasi Pemuda Peduli Masjid (PPM) Sebagai Wadah Dalam Meningkatkan Nilai-nilai Pendidikan Islam di Kota Manado* (Skripsi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, 2021)

untuk mengetahui bagaimana proses kegiatannya, apa saja faktor pendukung dan penghambatnya serta bagaimana gambaran keberhasilan dari kegiatan peranan organisasi muda sholawat dalam meningkatkan nilai-nilai spiritual pada masyarakat Kelurahan Gunung Sekar Kabupaten Sampang. Beda halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Aviva Ruy yang memiliki tujuan untuk mengetahui, mendeskripsikan upaya dan pengimplementasian nilai-nilai pendidikan Islam.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Lia Oktavijani dengan judul "*Peranana Organisasi Gerakan Pemuda Anzor (GPA) Dalam Penanaman Moral Generasi Muda Di Kecamatan Purwodadi*". Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa GPA mempunyai peran dalam penanaman nilai moral pada generasi muda di kecamatan Purwodadi yang mana penanaman nilai moral dilaksanakan melalui pembiasaan dan keteladanan yaitu dengan membiasakan para anggota berbahasa jawa halus, dan membiasakan menghormati dan menghargai orang lain serta melalui keteladanan Pembina dan pengurus organisasi GPA untuk senantiasa bersikap sopan, berkata jujur, disiplin dan menjaga kebersihan lingkungan. Nilai moral yang ditanamkan meliputi nilai moral keagamaan yaitu dengan sholat, puasa, dan mengerti kandungan Al-Quran dan nilai moral social yaitu dengan bimbingan para anggota GPA untuk bersikap tolong menolong dengan orang lain. Hambatan yang dihadapi di organisasi GPA cabang Purwodadi dalam penanaman nilai moral kepada generasi muda meliputi hambatan dari dalam seperti faktor kesibukan ketua, pengurus, dan para anggota GPA, sedangkan hambatan yang dari luar dikarenakan

kurangnya dana atau anggaran. Sedangkan usaha dalam mengatasi kendala tersebut organisasi GPA bekerjasama dengan pemerintah daerah atau dengan lembaga-lembaga lain dalam mendapatkan bantuan pendanaan.¹⁰ Meskipun terdapat persamaan dari segi judul serta tujuan penelitiannya, penelitian yang dilakukan oleh Lia Oktavijani dengan penelitiannya yang penulis ajukan juga memiliki perbedaan yakni dari organisasi generasi mudanya, Organisasi generasi muda yang dimaksud dalam penelitian Lia Oktavijani ialah Organisasi Gerakan Pemuda Anshor (GPA) sedangkan organisasi pemuda yang penulis maksud ialah Organisasi Generasi Muda Sholawat Al-Hikmah. Selain itu penelitian ini juga memiliki perbedaan dari segi metode penelitian yang digunakan, dimana penelitian Lia Oktavijani menggunakan metode penelitian kualitatif dengan model analisis interaktif, sedangkan jenis penelitian yang dilakukan oleh penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan model deskriptif.

¹⁰ Lia Oktavijani, *“Peranan Organisasi Gerakan Pemuda Anshor (GPA) Dalam Penanaman Moral Generasi Muda Di Kecamatan Purwodadi”* (Skripsi : Universitas Negeri Malang, 2013).